



PENETAPAN

Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA  
PENGADILAN AGAMA BLORA

Memeriksa dan mengadili perkara perdata agama pada tingkat pertama, dalam sidang Hakim Tunggal telah menjatuhkan penetapan dalam perkara Dispensasi Kawin yang diajukan oleh:

**PEMOHON I**, NIK XXX, Tempat/tanggal Lahir Blora, 16 Desember 1975, umur 48 Tahun, Agama Islam, Pendidikan SD, Pekerjaan Petani, Alamat Blora, selanjutnya disebut **Pemohon Satu**;

dan

**PEMOHON II**, NIK XXX, Tempat/tanggal Lahir Blora 02 Maret 1982, Umur 42 tahun, Agama Islam, Pendidikan SD, Pekerjaan Petani, Alamat Blora, selanjutnya disebut **Pemohon Dua**;

**Pemohon Satu** dan **Pemohon Dua** secara bersama disebut **Para Pemohon**, dalam hal ini memberikan kuasa khusus kepada **Paryono, S.H** Advokat pada kantor Advokat dan Konsultan Hukum **PARYONO, S.H DAN REKAN**, yang beralamat di Jl, Raya Blora Cepu KM 5, Jepon, Kabupaten Blora, berdasarkan surat kuasa khusus tanggal 18 Maret 2024;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengarkan keterangan Para Pemohon, Anak Para Pemohon, Calon Suami dan Orangtua Calon Suami serta saksi-saksi di muka sidang;

Halaman 1 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla



**DUDUK PERKARANYA**

Menimbang, bahwa Para Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 19 Maret 2024 telah mengajukan permohonan Dispensasi Kawin, yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Blora dengan register perkara Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla, tanggal 26 Maret 2024, dengan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon (**PEMOHON I**) seorang Laki – laki dengan status Duda Cerai menikah dengan seorang Perempuan bernama (**PEMOHON II**) dengan status Janda Cerai, pada tanggal 25 Juni 2004 yang dicatatkan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Blora I Kabupaten Blora Jawa Tengah, dengan Kutipan Akta Nikah Nomor : 332/52/VI/2004 tertanggal 25 Juni 2004 dan dari pernikahan tersebut telah dikaruniai 2 (dua) orang anak yang bernama

- a. CATIN PR bin PEMOHON I umur 18 tahun 07 bulan;
- b. Hanti Ayu Firlinta binti PEMOHON I umur 16 tahun;

2. Bahwa Pemohon hendak menikahkan anak kandungnya yang bernama :

Nama : **CATIN PR**  
NIK : XXX  
Umur : 18 Tahun 07 bulan  
Tempat / Tgl Lahir : Blora, 16 Agustus 2005  
Status : Perawan  
Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Karyawan Warung Makan  
Tempat Tinggal : Blora

Sesuai dengan Kartu Keluarga Nomor : XXX

Dengan calon suaminya :

Nama : **CATIN LK**  
NIK : XXX  
Umur : 20 Tahun  
Tempat / Tgl Lahir : Blora, 21 Maret 2004

Halaman 2 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Status : Jejaka  
Pendidikan : SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Swasta  
Tempat Tinggal : Blora

Bahwa orang tua calon suami anak Pemohon yang bernama :

Nama : **AYAH CATIN LK**  
NIK : XXX  
Umur : 56 Tahun  
Tempat Tgl. Lahir : Blora, 15 Juni 1967  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani  
Tempat Tinggal : Blora

Bahwa orang tua calon suami anak Pemohon (**AYAH CATIN LK**) seorang Laki – laki menikah dengan seorang perempuan bernama (**IBU CATIN LK**), yang dicatatkan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora, dan dari pernikahan tersebut telah dikaruniai anak yang bernama **CATIN LK** umur 20 tahun;

Pemohon hendak melaksanakan pernikahan anak kandungnya di KUA Kecamatan Bogorejo, yang dicatatkan dihadapan pegawai pencatat nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Bogorejo.

3. Bahwa syarat – syarat untuk melaksanakan pernikahan tersebut baik menurut hukum Islam maupun peraturan perundang – undangan yang berlaku telah terpenuhi kecuali syarat usia bagi anak Pemohon belum mencapai umur 19 tahun. Pemohon sudah mendaftarkan pernikahan anaknya di KUA Bogorejo namun ditolak oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Bogorejo Kab. Blora dengan nomor penolakan : 082/Kua.11.16.04/Pw.01/03/2024 tertanggal 15 Maret 2024.

Bahwa pernikahan anak Pemohon sangatlah mendesak untuk dilaksanakan di karenakan :

*Halaman 3 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla*



- a. Bahwa sejak bulan Juni 2022 anak Pemohon dengan calon suami telah berpacaran, kemudian bulan Desember 2023 anak Pemohon bersepakat untuk hidup bersama dan bertunangan.
  - b. Bahwa anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon sudah berhubungan sedemikian eratnyanya dan sudah berhubungan badan.
  - c. Bahwa anak Pemohon dengan calon suami anak Pemohon dalam menjalin asmaranya sering bepergian bareng bahkan sering juga diajak main ke orang tua calon suami anak Pemohon.
  - d. Bahwa calon suami anak Pemohon bila bermain dirumah Pemohon akhir – akhir ini sering pulang larut malam.
  - e. Bahwa Pemohon telah didatangi Perangkat Desa Tempuran dan masyarakat di lingkungan rumah Pemohon agar segera meresmikan pernikahan anak Pemohon dengan calon suami anak Pemohon.
4. Bahwa orang tua calon suami anak Pemohon (**AYAH CATIN LK**) pada bulan Desember 2023 telah bersilaturahmi di rumah Pemohon yaitu di Blora. Membicarakan tentang hubungan anaknya, pada pertemuan tersebut orang tua calon suami anak Pemohon (**AYAH CATIN LK**) telah bersepakat berbesanan dengan Pemohon untuk menjodohkan **CATIN PR** dan **CATIN LK** yang akan diresmikan besok pada 05 April 2024.
5. Bahwa antara anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon tersebut tidak ada hubungan darah maupun sesusuan sehingga tidak ada halangan/ larangan untuk melakukan pernikahan.
6. Bahwa anak Pemohon telah akil baligh dan sudah siap menjadi seorang istri dan telah bekerja sebagai Karyawan Warung Makan dengan penghasilan ± Rp. 1.500.000,- per bulan (satu juta lima ratus ribu rupiah) sedangkan calon suami anak Pemohon telah akil baligh dan sudah siap menjadi seorang suami dan / atau kepala rumah tangga dan telah bekerja sebagai Karyawan SPBU dengan penghasilan ± 3.000.000,- per bulan (tiga juta rupiah)
7. Bahwa keluarga Pemohon dan orang tua calon suami anak Pemohon telah merestui rencana pernikahan tersebut dan tidak ada pihak ketiga lainnya yang keberatan atas berlangsungnya pernikahan tersebut.

Halaman 4 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

8. Bahwa Pemohon sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini.

Berdasarkan hal – hal tersebut diatas, Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Blora cq Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan penetapan yang amarnya berbunyi serbagai berikut :

**Primer :**

1. Mengabulkan permohonan Pemohon
2. Menetapkan, memberikan dispensasi nikah anak Pemohon yang bernama (**CATIN PR**) untuk menikah dengan calon suaminya yang bernama (**CATIN LK bin M.Ismail**)
3. Menetapkan biaya perkara menurut hukum.

**Subsida**ir : Mohon putusan yang seadil - adilnya

Bahwa, pada hari sidang yang telah ditetapkan, Para Pemohon hadir di persidangan;

Bahwa, Hakim telah memeriksa identitas Para Pemohon dan ternyata telah sesuai dengan yang tertera dalam surat permohonan Para Pemohon;

Bahwa, Hakim telah memeriksa surat kuasa khusus dari Para Pemohon, kartu tanda pengenal advokat dari Kuasa Para Pemohon, serta berita acara sumpah kuasa Para Pemohon;

Bahwa, Para Pemohon telah menghadirkan Anak Para Pemohon, Calon Suami serta orangtua calon suami Anak Para Pemohon;

Bahwa, Hakim telah memberi nasihat kepada Para Pemohon, Anak Para Pemohon, Calon Suami Anak Para Pemohon, dan orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon tentang resiko perkawinan usia dini terhadap kemungkinan berhentinya pendidikan, belum siapnya organ reproduksi anak, dampak ekonomi, sosial maupun psikologis, serta potensi timbulnya perselisihan dan kekerasan dalam rumah tangga karena belum mampu mengelola emosi dan mengambil keputusan dengan baik. Berdasarkan hal-hal tersebut Hakim menyarankan agar menunda pernikahan Anak Para Pemohon dengan calon suaminya mengingat usia Anak Para Pemohon belum mencapai 19 tahun;

Halaman 5 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa, atas nasihat Hakim sebagaimana tersebut, Anak Para Pemohon dan calon suaminya sama-sama menyatakan telah memahami tentang kemungkinan resiko perkawinan sebagaimana telah dinasihatkan oleh Hakim dan menyatakan tetap ingin melanjutkan proses pernikahan serta siap untuk menghadapi segala kemungkinan resiko perkawinan tersebut, demikian juga Para Pemohon dan orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon sama-sama menyatakan telah memahami tentang kemungkinan resiko perkawinan sebagaimana telah dinasihatkan oleh Hakim dan menyatakan tetap ingin melanjutkan proses pernikahan anak-anak mereka serta siap menghadapi segala kemungkinan resiko yang mungkin terjadi, dan akan berusaha lebih maksimal dalam mendampingi, membimbing, dan membantu anak-anak untuk memperkecil kemungkinan munculnya resiko-resiko tersebut dalam perkawinan anak Para Pemohon dengan calon suaminya tersebut;

Bahwa, perkara dilanjutkan dengan pembacaan surat permohonan Para Pemohon yang isinya tetap dipertahankan oleh Para Pemohon;

Bahwa Hakim telah mendengar keterangan Para Pemohon (Orang Tua Anak) sebagai berikut:

- Bahwa, benar Para Pemohon hendak menikahkan Anak Para Pemohon yang bernama **CATIN PR** dengan Calon Suaminya yang bernama **CATIN LK**;
- Bahwa Para Pemohon tidak pernah memaksa Anak Para Pemohon untuk menikah, malah Anak Para Pemohon sendiri yang minta untuk menikah, karena telah berpacaran selama dua tahun dan bertunangan pada tanggal 26 Desember 2023 yang lalu;
- Bahwa, Para Pemohon telah memberikan izin dan restu kepada Anak Para Pemohon untuk menikah;
- Bahwa, Para Pemohon segera menikahkan Anak Para Pemohon dengan Calon Suami Anak Para Pemohon pada tanggal 5 April 2024;
- Bahwa, saat ini Anak Para Pemohon tidak dalam pinangan orang lain, selain pinangan Calon Suami Anak Para Pemohon;
- Bahwa Para Pemohon khawatir terjadi hal-hal buruk akibat pergaulan Anak Para Pemohon dengan Calon Suami, karena keduanya saling

*Halaman 6 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

mencintai, sering jalan bersama, dan sering datang kerumah Para Pemohon;

- Bahwa, Anak Para Pemohon telah mengetahui kewajibannya sebagai seorang isteri, karena sering membantu pekerjaan Pemohon Dua di rumah;
- Bahwa, Para Pemohon berkomitmen untuk tetap membimbing, memperhatikan dan ikut bertanggungjawab atas masalah ekonomi, sosial, kesehatan, Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon setelah menikah;

Bahwa, Hakim telah mendengar keterangan Anak Para Pemohon bernama **CATIN PR** yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

- Bahwa Anak Para Pemohon mengetahui dan menyetujui rencana pernikahan, karena atas permintaan Anak Para Pemohon sendiri dan Calon Suami Anak Para Pemohon;
- Bahwa, Anak Para Pemohon tidak pernah dipaksa dalam bentuk apapun untuk menikah, karena sudah saling mencintai dengan Calon Suami Anak Para Pemohon, dan berpacaran selama dua tahun;
- Bahwa, selama berpacaran Anak Para Pemohon dan Calon Suaminya sering jalan bersama, Calon Suami Anak Para Pemohon sering datang kerumah, begitu pula sebaliknya;
- Bahwa, Anak Para Pemohon telah dilamar oleh Calon Suami Anak Para Pemohon pada bulan Desember 2023 dan akan menikah pada tanggal 5 April 2024;
- Bahwa, Anak Para Pemohon telah mengetahui kewajiban sebagai seorang istri diantaranya yaitu mengurus rumah tangga, melayani suami, serta patuh pada suami, dan mencintai suami;
- Bahwa, saat ini Anak Para Pemohon tidak terikat pertunangan atau perkawinan dengan laki-laki lain;
- Bahwa, Anak Para Pemohon siap untuk berumah tangga dengan Calon Suaminya;

Bahwa, Bahwa Hakim telah mendengar keterangan Calon Suami yang bernama **CATIN LK** sebagai berikut:

Halaman 7 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa, Calon Suami Anak Para Pemohon telah mengetahui rencana pernikahannya dengan Anak Para Pemohon;
- Bahwa, Calon Suami Anak Para Pemohon ingin menikah dengan Anak Para Pemohon karena sudah berpacaran selama dua tahun, dan telah sering jalan bersama bahkan sering datang kerumah Para Pemohon;
- Bahwa, Calon Suami Anak Para Pemohon telah meminta izin pada Orangtuanya untuk melamar dan menikah dengan Anak Para Pemohon;
- Bahwa, Calon Suami Anak Para Pemohon dan orangtua telah melamar Anak Para Pemohon pada tanggal 26 Desember 2023 dan diterima Para Pemohon;
- Bahwa, rencana pernikahan Calon Suami Anak Para Pemohon dan Anak Para Pemohon dilaksanakan pada tanggal 5 April 2024;
- Bahwa saat ini Calon Suami Anak Para Pemohon bekerja sebagai Karyawan SPBU di Surabaya dengan penghasilan sejumlah Rp3.700.000,00 (tiga juta tujuh ratus ribu rupiah) setiap bulan;
- Bahwa, Calon Suami Anak Para Pemohon siap untuk memberi nafkah kepada Anak Para Pemohon, dan berupaya untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga dengan penghasilan yang diperolehnya;
- Bahwa, Calon Suami Anak Para Pemohon telah mengetahui kewajibannya sebagai seorang suami diantaranya yaitu memberikan nafkah serta mencintai isteri, dan membimbing isteri melakukan ibadah;
- Bahwa, Calon Suami Anak Para Pemohon siap menerima segala kekurangan Anak Para Pemohon, dan siap untuk berumah tangga;

Bahwa Hakim telah mendengar keterangan Orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa, orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon mengetahui rencana pernikahan anaknya dengan Anak Para Pemohon;
- Bahwa, Orangtua memberikan izin kepada Calon Suami Anak Para Pemohon untuk menikah dengan Anak Para Pemohon, karena orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon yang telah melamar Anak Para Pemohon pada bulan Desember 2023;

Halaman 8 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa, rencana pernikahan antara Calon Suami Anak Para Pemohon dan Anak Para Pemohon secepatnya dilakukan, pada tanggal 5 April 2024;
- Bahwa, hubungan Calon Suami Anak Para Pemohon dan Anak Para Pemohon sudah sering bersama dan sudah lama serta menjadi pembicaraan masyarakat di sekitar karena Anak Para Pemohon sering datang kerumah Calon Suami Anak Para Pemohon;
- Bahwa, apabila pernikahan antara Calon Suami Anak Para Pemohon dan Anak Para Pemohon ditunda dapat membuat malu keluarga Para Pemohon, dan orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon karena hubungannya sudah dekat;
- Bahwa saat ini Calon Suami Anak Para Pemohon bekerja sebagai Karyawan SPBU di Surabaya dengan penghasilan sejumlah Rp3.700.000,00 (tiga juta tujuh ratus ribu rupiah) setiap bulan;
- Bahwa, orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon siap membantu rumah tangga anaknya baik secara ekonomi ataupun yang lainnya;

Bahwa Para Pemohon untuk membuktikan dalil-dalil permohonan telah mengajukan bukti-bukti berupa:

## A. Surat

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk NIK XXX, atas nama **PEMOHON I**, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Blora, bukti tersebut telah *dinazagelen*, diperiksa oleh Hakim serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, lalu diberi paraf dan tanggal serta diberi kode P.1;
2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk NIK XXX, atas nama **PEMOHON II**, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Blora, bukti tersebut telah *dinazagelen*, diperiksa oleh Hakim serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, lalu diberi paraf dan tanggal serta diberi kode P.2;
3. Fotokopi Kutipan Akta Nikah yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan **Blora I**, bukti tersebut telah *dinazagelen*, diperiksa oleh Hakim serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, lalu diberi paraf dan tanggal serta diberi kode P.3;

Halaman 9 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla



4. Fotokopi Kartu Keluarga Nomor XXX, atas nama kepala keluarga **PEMOHON I**, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bora. bukti tersebut telah *dinazagelen*, diperiksa oleh Hakim serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, lalu diberi paraf dan tanggal serta diberi kode P.4;
5. Fotokopi Kutipan Akta Kelahiran atas nama **CATIN PR**, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bora, bukti tersebut telah *dinazagelen*, diperiksa oleh Hakim serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, lalu diberi paraf dan tanggal serta diberi kode P.5;
6. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk NIK XXX, atas nama **CATIN PR**, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Bora, bukti tersebut telah *dinazagelen*, diperiksa oleh Hakim serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, lalu diberi paraf dan tanggal serta diberi kode P.6;
7. Fotokopi Ijazah atas nama **CATIN PR**, yang dikeluarkan oleh Kepala SMA Negeri 2 Bora, Kabupaten Bora, bukti tersebut telah *dinazagelen*, diperiksa oleh Hakim serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, lalu diberi paraf dan tanggal serta diberi kode P.7;
8. Fotokopi Fotokopi Kartu Tanda Penduduk NIK XXX, atas nama **AYAH CATIN LK**, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Bora, bukti tersebut telah *dinazagelen*, diperiksa oleh Hakim serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, lalu diberi paraf dan tanggal serta diberi kode P.8;
9. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk NIK XXX, atas nama **IBU CATIN LK**, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Bora, bukti tersebut telah *dinazagelen*, diperiksa oleh Hakim serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, lalu diberi paraf dan tanggal serta diberi kode P.9;
10. Fotokopi Surat Keterangan yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan **Bogorejo**, bukti tersebut telah *dinazagelen*, diperiksa oleh Hakim serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, lalu diberi paraf dan tanggal serta diberi kode P.10;



11. Fotokopi Kartu Keluarga Nomor XXX, atas nama kepala keluarga **AYAH CATIN LK**, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Blora. bukti tersebut telah *dinazagelen*, diperiksa oleh Hakim serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, lalu diberi paraf dan tanggal serta diberi kode P.11;
12. Fotokopi Kutipan Akta Kelahiran atas nama **CATIN LK** yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Blora, bukti tersebut telah *dinazagelen*, diperiksa oleh Hakim serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, lalu diberi paraf dan tanggal serta diberi kode P.12;
13. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk NIK XXX, atas nama **CATIN LK**, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Blora, bukti tersebut telah *dinazagelen*, diperiksa oleh Hakim serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, lalu diberi paraf dan tanggal serta diberi kode P.13;
14. Fotokopi Ijazah atas nama **CATIN LK**, yang dikeluarkan oleh Kepala SMK Negeri 1 Jepon, Kabupaten Blora bukti tersebut telah *dinazagelen*, diperiksa oleh Hakim serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, lalu diberi paraf dan tanggal serta diberi kode P.14;
15. Fotokopi Surat Penolakan Perkawinan Nomor XXXX, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan **Bogorejo**, bukti tersebut telah *dinazagelen*, diperiksa oleh Hakim serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, lalu diberi paraf dan tanggal serta diberi kode P.15;
16. Fotokopi Hasil Pemeriksaan Psikologi Calon Pengantin bernama **CATIN LK** sebagai calon Suami dan **CATIN PR** sebagai calon istri, yang dikeluarkan oleh Psikolog Tisna Cahyamita, M.Psi, Psikolog, dari RSUD Dr. R. Soetijono Blora, bukti tersebut telah *dinazagelen*, diperiksa oleh Hakim serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, lalu diberi paraf dan tanggal serta diberi kode P.16;
17. Fotokopi Surat Keterangan Layak Nikah atas nama **CATIN LK** dan **CATIN PR**, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Blora. bukti tersebut telah *dinazagelen*, diperiksa oleh Hakim serta telah



dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, lalu diberi paraf dan tanggal serta diberi kode P.17;

## B. Saksi

1. **SAKSI I**, umur 33 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Swasta, alamat di Bora, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa, Saksi kenal dengan Para Pemohon, karena Saksi adalah tetangga Para Pemohon;
- Bahwa, Saksi mengetahui kepentingannya dihadirkan dalam sidang karena Para Pemohon hendak menikahkan Anak Para Pemohon, namun ditolak oleh Kantor Urusan Agama karena usianya masih kurang 19 tahun;
- Bahwa, Saksi mengetahui Anak Para Pemohon akan dinikahkan dengan Calon Suaminya yang bernama **CATIN LK**;
- Bahwa, Saksi mengetahui tidak ada yang memaksa Anak Para Pemohon untuk menikah dengan Calon Suami Anak Para Pemohon, karena memang atas keinginan Anak Para Pemohon sendiri;
- Bahwa, Saksi mengetahui Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon sudah lama menjalani hubungan kurang lebih dua tahun, dan sudah dilamar oleh Calon Suami Anak Para Pemohon pada bulan Desember 2023;
- Bahwa, Saksi mengetahui rencana pernikahan Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon segera dilangsungkan pada tanggal 5 April 2024;
- Bahwa, Saksi melihat Calon Suami Anak Para Pemohon sering jalan bersama dan datang menemui Anak Para Pemohon;
- bahwa, apabila pernikahan Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon diundur, maka dapat membuat masyarakat menjadi semakin resah karena hubungan mereka sudah sangat dekat;
- bahwa, Saksi mengetahui tidak ada hubungan keluarga antara Para Pemohon dan orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon;



- bahwa, Saksi mengetahui Anak Para Pemohon saat ini tidak memiliki suami atau tunangan selain Calon Suami Anak Para Pemohon;
- bahwa, Saksi mengetahui Calon Suami Anak Para Pemohon bekerja sebagai Karyawan SPBU di Surabaya dengan penghasilan sejumlah Rp3.700.000,00 (tiga juta tujuh ratus ribu rupiah) setiap bulan;
- bahwa, Para Pemohon dan Orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon akan ikut bertanggungjawab dalam rumah tangga Anak Para Pemohon dan Calon Suaminya;

2. **SAKSI II**, umur 29 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Tani, alamat di Blora, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- bahwa Saksi kenal dengan Para Pemohon, dan Anak Para Pemohon karena Saksi adalah tetangga Para Pemohon;
- bahwa, Saksi juga kenal dengan Calon Suami Anak Para Pemohon yang bernama **CATIN LK**;
- bahwa, Saksi mengetahui Para Pemohon hendak menikahkan Anak Para Pemohon, namun usianya masih kurang;
- bahwa, Saksi mengetahui Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon berpacaran sejak lama;
- bahwa, Saksi mengetahui tidak ada yang memaksa Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon untuk segera menikah karena atas keinginan mereka sendiri;
- bahwa, Saksi mengetahui Calon Suami Anak Para Pemohon dan keluarganya telah melamar Anak Para Pemohon pada bulan Desember 2023;
- bahwa, pernikahan Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon segera dilakukan pada tanggal 5 April 2024;
- bahwa, Saksi mengetahui antara Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon tidak ada hubungan keluarga serta tidak



dalam ikatan hubungan pertunangan atau perkawinan dengan orang lain;

- bahwa, Saksi mengetahui Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon sering jalan bersama, dan Calon Suami Anak Para Pemohon sering datang untuk menemui Anak Para Pemohon;
- bahwa, Saksi mengetahui pekerjaan Calon Suami Anak Para Pemohon adalah karyawan SPBU;
- bahwa, Saksi mengetahui hubungan Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon menjadi perbincangan di masyarakat;
- bahwa, Saksi mengetahui Para Pemohon dan orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon bersedia untuk tetap membantu rumah tangga anak-anaknya setelah menikah;

Menimbang, bahwa Para Pemohon telah menyampaikan kesimpulan yang pokoknya tetap pada permohonannya dan mohon penetapan;

Menimbang, bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari penetapan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Para Pemohon adalah seperti telah diuraikan di atas;

### **Pertimbangan kewenangan mengadili**

Menimbang, bahwa perkara ini mengenai Permohonan Dispensasi Kawin yang diajukan oleh pihak yang beragama Islam, oleh karenanya berdasarkan Pasal 49 huruf (a) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 *Juncto* Pasal 7 Peraturan Mahkamah Agung Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, maka Pengadilan Agama berwenang memeriksa, mengadili, dan memutus perkara *a quo*;

*Halaman 14 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, Hakim telah memeriksa identitas Para Pemohon (*vide* P.1 dan P.2), ternyata Para Pemohon bertempat kediaman di wilayah Kabupaten Blora, berdasarkan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, *Juncto* Pasal 7 Peraturan Mahkamah Agung Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, maka Pengadilan Agama Blora berwenang memeriksa, mengadili, dan memutus perkara *a quo*;

## **Pertimbangan surat kuasa**

Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan pokok perkara, Hakim akan mempertimbangkan *legal standing* Kuasa Para Pemohon untuk mewakili Para Pemohon;

Menimbang, bahwa dalam hal ini Para Pemohon telah memberikan kuasa kepada **Paryono, S.H** Advokat pada kantor Advokat dan Konsultan Hukum **PARYONO, S.H DAN REKAN**, yang beralamat di Jl, Raya Blora Cepu KM 5, Jepon, Kabupaten Blora, berdasarkan surat kuasa khusus tanggal 18 Maret 2024, surat kuasa tersebut menyebut dengan jelas dan spesifik surat kuasa untuk berperan di pengadilan, nama pihak, kualitas dan kedudukan pihak, pokok perkara, kompetensi relatif pengadilan tempat berperkara, dengan demikian kedua surat kuasa tersebut telah sesuai dengan ketentuan Pasal 123 ayat (1) HIR *Juncto*. Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 6 tahun 1994;

Menimbang, bahwa pemberian kuasa dari Para Pemohon kepada kuasa telah mempedomani petunjuk sesuai Pasal 123 ayat (1) dan (3) HIR, *Junctis* Pasal 1 ayat (1) dan (2), Pasal 2 ayat (1) dan (2), Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat, serta Surat Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 73/KMA/HK.01/IX/2015, tanggal 25 September tahun 2015 tentang Penyempahan Advokat yang menyatakan bahwa advokat yang dapat beracara di pengadilan adalah advokat yang telah mengangkat sumpah di hadapan ketua pengadilan tinggi dengan tidak melihat organisasi mana mereka berasal, yang disumpah baik sebelum atau sesudah adanya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat, dimana masing-masing penerima kuasa ternyata telah diambil sumpah sebagai advokat

*Halaman 15 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

di hadapan Ketua Pengadilan Tinggi dan masih tercatat sebagai advokat yang resmi. Atas dasar hukum tersebut maka Kuasa Hukum Para Pemohon secara formil telah memiliki *legal standing* untuk bertindak mewakili kliennya dalam perkara ini;

## **Pertimbangan Nasihat kepada Para Pemohon serta Pihak-Pihak yang dihadirkan**

Menimbang, bahwa Para Pemohon telah menghadirkan Anak Para Pemohon, calon suami Anak Para Pemohon dan orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon, sebagaimana ketentuan Pasal 10 Peraturan Mahkamah nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, oleh karenanya Hakim berpendapat pemeriksaan perkara dapat dilanjutkan;

Menimbang, selanjutnya Hakim pula telah memberikan nasehat agar Para Pemohon, Anak Para Pemohon, Calon Suami Anak Para Pemohon dan Orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon agar memahami resiko bila perkawinan tetap dilanjutkan, khususnya terkait dengan kemungkinan berhentinya pendidikan bagi Anak, keberlanribun anak dalam menempuh wajib belajar 12 (dua belas) tahun, belum siapnya organ reproduksi Anak, dampak ekonomi, sosial dan psikologis bagi Anak, serta potensi terjadinya perselisihan dan kekerasan dalam rumah tangga, sebagaimana ketentuan Pasal 12 Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, akan tetapi Para Pemohon, Anak Para Pemohon, Calon Suami Anak Para Pemohon dan Orangtua Calon Suami Calon Suami Anak Para Pemohon sama-sama menyatakan tetap pada rencana untuk segera terwujudnya pernikahan tersebut dan menyatakan sudah siap dengan segala kemungkinan resiko yang akan terjadi;

Menimbang, berdasarkan pertimbangan tersebut diatas Hakim menilai Para Pemohon, Anak Para Pemohon, Calon Suami Anak Para Pemohon, serta orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon, telah memiliki keteguhan hati untuk segera melangsungkan pernikahan, dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, serta berkomitmen dan berupaya untuk mewujudkan tujuan

*Halaman 16 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla*



tersebut;

## **Pokok Perkara**

Menimbang, bahwa oleh kerana Para Pemohon tetap ingin menikahkan Anak Para Pemohon dengan Calon Suaminya, pemeriksaan dilanjutkan dengan memeriksa pokok perkara permohonan Para Pemohon;

Menimbang, bahwa yang menjadi alasan permohonan Para Pemohon adalah Anak Para Pemohon yang bernama **CATIN PR** dengan Calon Suami yang bernama **CATIN LK** telah memenuhi syarat untuk melaksanakan pernikahan, baik menurut peraturan perundang-undangan maupun hukum Islam, kecuali syarat usia bagi Anak Para Pemohon yang belum mencapai usia 19 (sembilan belas) tahun, sehingga oleh Kantor Urusan Agama tidak dapat diselenggarakan pencatatan pernikahannya. Sedangkan pernikahan mendesak untuk dilakukan karena keduanya (Anak Para Pemohon dengan Calon Suaminya) telah menjalin hubungan cinta kasih, keduanya sering bersama dan sulit dinasihati, sehingga Para Pemohon sangat khawatir akan terjadi perbuatan yang dilarang oleh ketentuan hukum Islam dan peraturan perundang-undangan apabila tidak disegerakan, selain itu Calon Suami Anak Para Pemohon telah bekerja dan memiliki penghasilan;

## **Pertimbangan Keterangan Para Pemohon Serta Pihak-Pihak Yang Dihadirkan**

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 13 Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, Hakim telah mendengar keterangan dari Orang Tua Anak, Anak yang dimintakan dispensasi kawin, Calon Suami dan Orangtua Calon Suami di persidangan sebagaimana tertuang dalam berita acara sidang, dan terhadap semua keterangan tersebut akan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Hakim;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan dari Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon, Hakim menilai keduanya telah mengetahui, menyetujui serta tidak adanya paksaan untuk menikah, selain itu antara Anak Para Pemohon dan Calon Suami telah lama menjalin hubungan dan selama manjalin hubungan sering bertemu dan jalan bersama, dan sulit



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

untuk dinasihati, dan keduanya telah siap untuk membina rumah tangga, serta menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing, serta berkomitmen untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai pasangan suami isteri;

Menimbang, bahwa dari keterangan Para Pemohon dan orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon Hakim menilai seluruhnya telah mengetahui, menyetujui serta memberikan izin kepada Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon untuk segera menikah dengan alasan keduanya telah menjalin hubungan sejak lama, dan antara keduanya sering bertemu serta jalan bersama, sehingga ditakutkan akan melakukan hal-hal diluar norma agama Islam, dan di antara keduanya tidak ada hubungan keluarga, atau dalam pinangan orang lain, dan ketika keduanya menikah nanti, siap untuk bertanggungjawab, membimbing, serta siap membantu Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon dalam menjalani rumah tangga;

Menimbang, berdasarkan pertimbangan tersebut diatas Hakim menilai keterangan yang diberikan sebagai wujud keteguhan hati, serta komitmen yang kuat untuk segera melangsungkan pernikahan antara Anak Para Pemohon dengan Calon Suaminya, namun demi terwujudnya perlindungan hak-hak anak sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang dirubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 terakhir dirubah dengan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2016, oleh karenanya Hakim perlu memeriksa bukti-bukti yang dapat membuktikan keterangan-keterangan yang telah diberikan oleh Para Pemohon, Anak Para Pemohon, Calon Suami Anak Para Pemohon, serta orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon;

## **Analisis Pembuktian**

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 163 HIR *juncto* Pasal 1865 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata menyebutkan "setiap orang yang mendalilkan bahwa ia mempunyai sesuatu hak atau guna meneguhkan haknya sendiri maupun membantah suatu hak orang lain, menunjuk pada suatu peristiwa diwajibkan membuktikan adanya hak atau peristiwa tersebut" oleh sebab itu Hakim menilai Para Pemohon berkewajiban untuk membuktikan dalil-dalil Permohonan Para Pemohon;

*Halaman 18 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil Permohonannya Para Pemohon telah mengajukan bukti surat P.1 sampai dengan P.17 dan dua orang saksi;

Menimbang, bahwa bukti surat P.1 sampai dengan P.17 yang diajukan oleh Para Pemohon, bukti tersebut telah *dinazagelen* di Kantor Pos, hal mana sesuai pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2020 tentang Bea Materai, serta telah diperiksa oleh Hakim, dicocokkan dengan aslinya, dan ternyata sesuai, sebagaimana ketentuan pasal 1888 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, oleh karenanya bukti surat yang diajukan dapat diterima oleh Hakim untuk dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa bukti P.1 sampai dengan P.15 berupa akta yang dibuat oleh pejabat yang berwenang untuk itu, serta menerangkan hal-hal yang berkaitan langsung dengan pokok perkara dalam gugatan ini, maka sesuai dengan pasal 165 HIR *juncto* Pasal 1868 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata *junctis* Pasal 1870 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, bukti tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil suatu akta otentik, yang kekuatan pembuktiannya bersifat sempurna dan mengikat (*volledig en bindende bewijskracht*) maka yang diterangkan dalam akta tersebut harus dinyatakan terbukti;

Menimbang, bahwa bukti P.1 (fotokopi KTP Pemohon Satu), P.2 (fotokopi KTP Pemohon Dua), P.4 (fotokopi Kartu Keluarga Para Pemohon), P.5 (fotokopi kutipan akta kelahiran Anak Para Pemohon), P.6 (fotokopi KTP Anak Para Pemohon), P.7 (fotokopi Ijazah Anak Para Pemohon), P.12 (fotokopi Kutipan Akta Kelahiran Calon Suami Anak Para Pemohon), P.13 (fotokopi KTP Calon Suami Anak Para Pemohon), sebagaimana ketentuan Pasal 5 ayat (1) Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, Hakim menilai Para Pemohon telah memenuhi syarat administrasi permohonan dispensasi kawin, oleh karenanya Hakim berpendapat permohonan Para Pemohon dapat diterima dan diperiksa lebih lanjut;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1 (fotokopi KTP Pemohon Satu), P.2 (fotokopi KTP Pemohon Dua), P.3 (fotokopi kutipan Akta Nikah), P.4

Halaman 19 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

(fotokopi Kartu Keluarga), P.5 (fotokopi kutipan akta kelahiran Anak Para Pemohon), P.6 (fotokopi KTP Anak Para Pemohon) maka telah terbukti bahwa Para Pemohon adalah orangtua kandung dari anak yang bernama **CATIN PR** lahir pada tanggal 16 Agustus 2005 pada saat permohonan dispensasi kawin diajukan, berusia 18 tahun 7 bulan dan beragama islam, sebagaimana ketentuan Pasal 6 Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, Hakim berpendapat Para Pemohon memiliki *persona standi in judicio* untuk bertindak sebagai pihak dalam perkara *in casu*;

Menimbang, bahwa bukti P.7 (fotokopi Ijazah Anak Para Pemohon) yang menerangkan siswi bernama **CATIN PR** telah lulus dari SMA Negeri 2 Blora, Kabupaten Blora, oleh karena itu harus dinyatakan terbukti bahwa pendidikan terakhir Anak Para Pemohon adalah **SMA**;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.8 (fotokopi KTP Ayah Calon Suami Anak Para Pemohon), P.9 (fotokopi Ibu Calon Suami Anak Para Pemohon), P.10 (fotokopi Kutipan Akta Nikah), P.11 (fotokopi Kartu Keluarga), P.12 (fotokopi kutipan akta kelahiran Calon Suami Anak Para Pemohon), P.13 (fotokopi KTP Calon Suami Anak Para Pemohon), Hakim menilai telah terbukti Calon Suami Anak Para Pemohon yang bernama **CATIN LK** lahir pada tanggal 21 Maret 2004 adalah anak kandung dari ayah bernama **AYAH CATIN LK** dan ibu yang bernama **IBU CATIN LK**, saat permohonan dispensasi kawin diajukan oleh Para Pemohon Calon Suami Anak Para Pemohon berusia 20 tahun dan beragama islam;

Menimbang, bahwa bukti P.14 (fotokopi Ijazah Calon Suami Anak Para Pemohon) yang menerangkan nama **CATIN LK** telah lulus dari SMK Negeri 1 Jepon, Kabupaten Blora karena itu harus dinyatakan terbukti bahwa pendidikan terakhir Calon Suami Anak Para Pemohon adalah **SMK**;

Menimbang, bahwa bukti P.15 (fotokopi Surat Penolakan Kehendak Menikah dari KUA) yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan **Bogorejo**, membuktikan bahwa Anak Para Pemohon dengan calon suaminya telah melakukan pendaftaran kehendak nikah, namun ditolak karena tidak memenuhi persyaratan administratif yaitu belum adanya penetapan dispensasi

Halaman 20 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kawin dari pengadilan karena usia Anak Para Pemohon belum mencapai 19 tahun, sebagaimana ketentuan Pasal 4 huruf (j) Peraturan Menteri Agama Nomor 20 tahun 2019 tentang Pencatatan Pernikahan;

Menimbang, bahwa bukti P.16 (Fotokopi Hasil Pemeriksaan Psikologi Calon Pengantin), P.17 (Fotokopi Surat Keterangan Layak Nikah), pemeriksaan dan surat keterangan tersebut dilakukan dan dikeluarkan oleh dokter yang telah memiliki surat tanda registrasi, sehingga memiliki wewenang untuk menerbitkan surat keterangan dokter sebagaimana ketentuan Pasal 35 ayat (1) huruf (h) Undang-Undang Nomor 19 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran yang menyebutkan "Dokter atau dokter gigi yang telah memiliki surat tanda registrasi mempunyai wewenang melakukan praktik kedokteran sesuai dengan Pendidikan dan kompetensi yang dimiliki, yang salah satunya ialah menerbitkan surat keterangan dokter atau dokter gigi", oleh karenanya Hakim menilai surat keterangan tersebut dikeluarkan oleh pejabat umum yang berwenang, sehingga memenuhi ketentuan sebagai akta otentik sebagaimana tertuang dalam Pasal 1868 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, yang kekuatan pembuktiannya bersifat sempurna dan mengikat (*volledig en bindende bewijskracht*) sesuai dengan ketentuan Pasal 1870 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.16 (Fotokopi Hasil Pemeriksaan Psikologi Calon Pengantin) telah terbukti bahwa calon pengantin yang bernama **CATIN LK** sebagai calon Suami dan **CATIN PR**, sebagai calon istri, telah dilakukan pemeriksaan psikologi oleh Psikolog Tisna Cahyamita, M.Psi, Psikolog, dari RSUD Dr. R. Soetijono Blora, secara psikologi calon pengantin dapat dipertimbangkan untuk melakukan pernikahan;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.17 (Fotokopi Surat Keterangan Layak Nikah) yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Blora maka telah terbukti bahwa calon pengantin yang bernama **CATIN LK** dan **CATIN PR** layak dan dapat dipertimbangkan untuk melakukan pernikahan;

Menimbang, bahwa saksi 1 dan saksi 2 yang diajukan oleh Para Pemohon masing-masing telah diepriksa satu persatu, tidak termasuk kelompok yang tidak boleh didengar keterangannya, sudah dewasa, serta telah

Halaman 21 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

disumpah sebelum menyampaikan keterangan, sehingga telah memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 144, Pasal 145, dan Pasal 147 HIR;

Menimbang, bahwa keterangan Saksi yang diajukan Para Pemohon menerangkan pada pokoknya mengetahui Para Pemohon hendak menikahkan Anak Para Pemohon dengan Calon Suami Anak Para Pemohon atas permintaan dari Anak Para Pemohon, dan tidak ada pihak lain yang memaksa, serta keduanya telah bertunangan, dan tidak terikat hubungan pertunangan dan/atau perkawinan dengan orang lain serta tidak ada hubungan keluarga atau sesusuan, selain itu Saksi telah pula menerangkan bahwa Anak Para Pemohon dengan Calon Suami Anak Para Pemohon telah sering jalan bersama dan datang kerumah Para Pemohon, sehingga menjadi pembicaraan di masyarakat, Saksi juga mengetahui Anak Para Pemohon telah biasa melakukan pekerjaan rumah tangga dan Calon Suami Anak Para Pemohon telah bekerja serta memiliki penghasilan, dan Para Pemohon beserta orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon siap untuk bertanggungjawab, membimbing dan membantu segala hal terkait rumah tangga Anak Para Pemohon dengan Calon Suami Anak Para Pemohon;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Para Pemohon sepanjang yang dilihat sendiri/ didengar sendiri atau dialami sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Para Pemohon, serta bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain, telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 171 dan 172 HIR, dan keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti,

Menimbang, bahwa selain itu keterangan yang disampaikan oleh Saksi 1 dan 2 yang diajukan oleh Para Pemohon, ternyata sesuai dan menguatkan keterangan-keterangan yang disampaikan oleh Para Pemohon, Anak Para Pemohon, Calon Suami Anak Para Pemohon, dan Orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon, oleh karena itu keterangan yang diberikan oleh Para Pemohon, Anak Para Pemohon, Calon Suami Anak Para Pemohon, dan orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon telah terbukti;

## **Fakta hukum**

*Halaman 22 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Para Pemohon, Anak Para Pemohon, Calon Suami dan Orangtua Calon Suami, serta analisis bukti-bukti tersebut di atas, ditemukan fakta-fakta hukum sebagai berikut:

1. Bahwa, Para Pemohon adalah orangtua kandung dari anak yang bernama **CATIN PR** lahir pada tanggal 16 Agustus 2005 pada saat permohonan dispensasi kawin diajukan, berusia 18 tahun 7 bulan dan beragama islam;
2. Bahwa, Anak Para Pemohon telah selesai menempuh pendidikan **SMA**;
3. Bahwa, Calon Suami Anak Para Pemohon yang bernama **CATIN LK** lahir pada tanggal 21 Maret 2004 adalah anak kandung dari ayah bernama **AYAH CATIN LK** dan ibu yang bernama **IBU CATIN LK**, saat permohonan dispensasi kawin diajukan oleh Para Pemohon Calon Suami Anak Para Pemohon berusia 20 tahun dan beragama islam;
4. Bahwa, Calon Suami Anak Para Pemohon telah selesai menempuh pendidikan **SMK**;
5. bahwa, Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon tidak terikat pertunangan dan/atau perkawinan dengan orang lain;
6. Bahwa, antara Anak Para Pemohon dengan Calon Suami Anak Para Pemohon tidak memiliki hubungan sedarah, sesusuan maupun semenda;
7. Bahwa, Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon tidak dalam kondisi terpaksa untuk menikah;
8. Bahwa, Para Pemohon dan orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon telah mengizinkan dan menyetujui Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon untuk menikah;
9. Bahwa, Anak Para Pemohon telah menjalin hubungan pacaran selama dua tahun dan telah bertunangan pada tanggal 26 Desember 2023;
10. Bahwa, pernikahan antara Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon pada tanggal 5 April 2024;
11. Bahwa, kehendak nikah Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon telah ditolak oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan **Bogorejo** karena belum ada Dispensasi Kawin dari Pengadilan Agama Blora;

Halaman 23 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



12. Bahwa, hubungan antara Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon telah sangat dekat dan sering jalan bersama;
13. Bahwa, hubungan Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon telah menjadi pembicaraan dimasyarakat;
14. Bahwa, Calon Suami Anak Para Pemohon saat ini telah bekerja sebagai Karyawan SPBU di Surabaya dengan penghasilan sejumlah Rp3.700.000,00 (tiga juta tujuh ratus ribu rupiah) setiap bulan;
15. Bahwa, Calon Suami Anak Para Pemohon telah memahami kewajiban sebagai seorang suami;
16. Bahwa, Anak Para Pemohon telah terbiasa melakukan pekerjaan rumah tangga, serta telah memahami kewajibannya sebagai isteri;
17. Bahwa, Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon telah siap untuk menikah dan menerima kekurangan masing-masing;
18. Bahwa, secara psikologi Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon dapat dipertimbangkan untuk menikah;
19. Bahwa, kondisi fisik dan organ reproduksi Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon dalam keadaan sehat dan tidak ternyata ada kecacatan/kelainan sehingga dapat dipertimbangkan untuk menikah;
20. Bahwa, Para Pemohon dan Orangtua Calon Suami telah menyatakan komitmennya untuk tetap ikut bertanggungjawab, membantu serta memberikan bimbingan apabila Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon telah menikah;

## **Pertimbangan Syarat Dan Larangan Perkawinan**

Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan mengenai usia menikah Anak Para Pemohon, Hakim perlu terlebih dahulu mempertimbangkan syarat-syarat dan larangan pernikahan antara Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta yang telah ditemukan dimana telah terbukti antara Anak Para Pemohon dan Calon Suami tidak ada paksaan untuk menikah, maka berdasarkan Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dengan Undang-Undang

*Halaman 24 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Nomor 16 tahun 2019 *Juncto* Pasal 16 Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam, Hakim menilai bahwa syarat nikah berupa persetujuan pernikahan terwujud dan dinyatakan telah terbukti;

Menimbang, bahwa Para Pemohon dan orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon telah setuju untuk menikahkan Anak kandungnya yang masih berusia dibawah 21 tahun dengan calon suami, maka sebagaimana Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah di rubah dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 *Juncto* Pasal 31 ayat (2) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam, Hakim Tunggal menilai bahwa syarat nikah berupa izin dari orang tua telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa antara Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon tidak ada hubungan keluarga, tidak dalam pinangan orang lain, serta sama-sama beragama islam, maka tidak terdapat larangan untuk melangsungkan pernikahan sebagaimana ketentuan Pasal 39 sampai dengan 44 Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam, sehingga Hakim menilai pernikahan tersebut dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa Anak Para Pemohon telah terbiasa melakukan pekerjaan rumah tangga, sehingga Hakim berpendapat Anak Para Pemohon telah sanggup untuk melaksakan kewajiban sebagai seorang isteri sebagaimana ketentuan Pasal 83 Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa calon suami Anak Para Pemohon telah bekerja dan memiliki penghasilan serta telah memahami kewajibannya sebagai seorang suami, maka Hakim berpendapat Calon Suami Anak Para Pemohon dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang suami, sebagaimana ketentuan Pasal 80 dan 81 Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut diatas Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon telah memenuhi syarat serta tidak ada larangan untuk menikah, oleh karenanya pernikahan yang hendak dilaksanakan telah sesuai dengan ketentuan hukum islam,

*Halaman 25 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sebagaimana Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 *Juncto* Pasal 4 Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam, namun pernikahan tersebut tidak dapat dilaksanakan dan dicatakan dihadapan petugas pencatat nikah karena usia Anak Para Pemohon yang belum mencapai batas minimal usia perkawinan sebagaimana tertuang dalam Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 yaitu 19 tahun, sehingga kehendak nikah ditolak oleh Kantor Urusan Agama;

## **Pertimbangan Usia Menikah**

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 7 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 yang telah diubah menjadi Undang-Undang No 16 Tahun 2019 disebutkan bahwa perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria dan pihak wanita sudah mencapai umur 19 tahun, perlu dipahami hal yang terkandung dalam pasal tersebut secara filosofis harus dipahami, bahwa batas minimal usia perkawinan ditetapkan oleh Undang-Undang mempunyai maksud dan tujuan agar calon mempelai mampu menjalani kehidupan rumah tangga secara baik dan tujuan perkawinan dapat terwujud, serta merupakan indikasi kedewasaan dan kematangan mental seseorang untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban dalam rumah tangga dengan baik dan penuh tanggung jawab, disamping juga untuk menjaga kesehatan istri dan keturunan;

Menimbang, bahwa negara menjamin hak warga negara untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah, sekaligus menjamin hak anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta hak anak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, oleh karenanya terhadap fakta bahwa Anak yang dimohonkan dispensasi kawin belum berusia 19 pada saat permohonan ini diajukan, maka sesuai Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019, perkawinan terhadap Anak Para Pemohon tersebut hanya dapat dilaksanakan dengan dispensasi kawin dari pengadilan;

Menimbang, berdasarkan pasal 7 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 yang telah diubah menjadi Undang-Undang No 16 Tahun 2019

*Halaman 26 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menyebutkan “Dalam hal terjadi penyimpangan terhadap ketentuan umur sebagaimana dimaksud pada ayat (1), orang tua pihak pria dan/atau orang tua pihak wanita dapat meminta dispensasi kepada Pengadilan dengan alasan sangat mendesak disertai bukti-bukti pendukung yang cukup”, oleh karenanya Hakim perlu mempertimbangkan ada tidaknya alasan mendesak tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta Anak yang dimohonkan dispensasi kawin menjalin hubungan dan saling mencintai dengan Calon Suami Anak Para Pemohon, serta dan telah dipinang oleh keluarga Calon Suami yang direstui oleh keluarga kedua belah pihak dan ingin menikah, maka Hakim berpendapat pada dasarnya pencegahan perkawinan usia dini yang bertujuan untuk mewujudkan hak anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta hak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, hak sipil anak, hak kesehatan, hak pendidikan dan hak sosial anak, namun penting untuk diperhatikan pula bahwa dalam perkara *a quo* hubungan Anak Para Pemohon dengan Calon Suami Anak Para Pemohon sudah sangat erat, sering bersama dan sulit untuk dinasihati, sehingga perlu dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas apabila Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon dibiarkan menjalin hubungan tanpa adanya ikatan perkawinan, hal tersebut merupakan tindakan yang mendekatkan Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon dalam jurang perzinahan, dan hal tersebut bertentangan dengan perintah Allah dalam Al Qur'an surat Al Isra ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.

Menimbang, bahwa berdasarkan kondisi sebagaimana tersebut diatas maka sebagai upaya menolak *mafsadat*, lembaga perkawinan merupakan satu-satunya jalan keluar yang logis dan minim dari akibat yang buruk karena Anak Para Pemohon dengan Calon Suami Anak Para Pemohon, serta Para Pemohon dan Orangtua Calon Suami Para Pemohon telah bertemu serta sepakat untuk menikahkan anak-anaknya, sehingga kebutuhan terhadap lembaga perkawinan dalam perkara *a quo* telah dapat dikategorikan sebagai

Halaman 27 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

alasan yang sangat mendesak, dimana tidak ada pilihan lain dan sangat terpaksa harus dilangsungkan pernikahan, selain itu untuk menghindarkan Anak Para Pemohon dan calon Suami Anak Para Pemohon melakukan kawin bawah tangan (**Kawin Sirri**) atau kawin yang tidak tercatat di Kantor Urusan Agama yang akan semakin besar *mafsadat* atau kerusakan hukumnya terutama bagi Calon Suami dan anak yang kelak dilahirkan dari perkawinan bawah tangan, dimana hak-haknya dan status hukumnya terabaikan dan tidak terlindungi oleh hukum, oleh karena itu Hakim berpendapat lebih utama memberikan dispensasi nikah sebagai upaya menolak *mafsadat* ketimbang mengambil *maslहत* dengan menunggu usia Anak Para Pemohon mencapai 19 tahun, hal tersebut sejalan dengan kaidah *fiqh* yang berbunyi;

## دَرْءُ الْمَقَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya: "Menolak segala yang merusak lebih diutamakan dari pada menarik segala yang bermaslahat"

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut diatas maka secara yuridis telah memenuhi alasan yang sangat mendesak dimana tidak ada pilihan lain dan sangat terpaksa harus dilangsungkan perkawinan antara Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon;

Menimbang, bahwa selain pertimbangan mengenai adanya alasan mendesak, dalam ketentuan hukum Islam batas minimal umur bukan merupakan syarat pernikahan. Hukum Islam hanya menentukan bahwa kriteria seseorang itu cakap hukum dan mampu melaksanakan tindakan hukum (seperti pernikahan) adalah dengan memakai kriteria *mukallaf* yaitu orang tersebut sudah *aqil* (berakal atau bisa berpikir dengan baik) dan *baligh* (dewasa yang ditandai dengan *ihtilam*/ mimpi basah atau datangnya *haidh*) dan orang telah terpenuhi syarat sebagai *mukallaf* patut dianggap telah mampu melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik dan penuh tanggungjawab;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, Hakim berpendapat bahwa Anak Para Pemohon dapat dikategorikan telah *mukallaf* karena sudah *aqil* dan *baligh* sehingga dianggap mampu melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik dan penuh tanggungjawab, oleh

Halaman 28 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

karenanya meskipun usia Anak Para Pemohon sebagai calon mempelai belum memenuhi syarat untuk menikah menurut Undang-Undang, namun secara fisik dan kejiwaan ternyata sudah dewasa, sehingga dipandang mampu untuk berumah tangga;

## **Pertimbangan Kepentingan Terbaik Untuk Anak**

Menimbang, bahwa terhadap pernikahan Anak haruslah memperhatikan kepentingan terbaik untuk anak sesuai dengan Pasal 16 Peraturan Mahkamah Agung Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum antara Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon telah mengetahui serta tidak ada paksaan untuk melangsungkan pernikahan serta dipandang mampu untuk melaksanakan kewajiban sebagai suami isteri, Hakim menilai hal tersebut sebagai bentuk kesiapan untuk membangun rumah tangga sebagai akad yang sangat kuat;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta perbedaan usia Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon pada saat permohonan ini diajukan tidak terpaut jauh, maka Hakim berpendapat berdasarkan aspek budaya dan adat istiadat setempat, perbedaan usia Anak Para Pemohon dengan Calon Suami Anak Para Pemohon masih dapat diterima bila diukur dari jenjang kedewasaan laki-laki dengan perempuan dan diukur dari kebiasaan usia perkawinan di masyarakat setempat pada umumnya, sehingga layak untuk menjadi pasangan suami isteri;

Menimbang, bahwa Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon mempunyai kondisi fisik serta organ reproduksi dalam keadaan sehat, tidak ada kecacatan/kelainan, selain itu secara psikologi Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon telah siap untuk melakukan pernikahan serta telah memenuhi persyaratan sehingga dapat dipertimbangkan untuk menikah, dalam hal ini Hakim berpendapat perkawinan Anak Para Pemohon dengan Calon Suami Anak Para Pemohon tidak membawa dampak negatif terhadap kondisi psikologis dan kesehatan Anak dikarenakan Anak telah memiliki kematangan psikis dan kesiapan organ reproduksi;

*Halaman 29 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla*



Menimbang, bahwa dalam rangka mewujudkan tujuan rumah tangga, maka perlu adanya biaya untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga dan hal tersebut dapat tercukupi karena Calon Suami Anak Para Pemohon telah memiliki pekerjaan dan memiliki penghasilan, selain itu Para Pemohon dan Orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon telah menyatakan komitmennya untuk tetap ikut bertanggungjawab, membantu serta memberikan bimbingan baik dalam hal ekonomi ataupun yang lain sehingga Hakim menilai sebagai upaya yang baik untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah bagi Anak Para Pemohon dan Calon Suami Anak Para Pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut diatas Hakim berpendapat perkawinan antara Anak dengan Calon Suami telah mempertimbangkan kepentingan terbaik bagi Anak dan tidak akan mencederai jaminan terhadap hak Anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta hak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana maksud Pasal 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 dan terakhir dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016;

#### **Pertimbangan Dalil-Dalil Syar'i**

Menimbang, bahwa Hakim perlu juga mengetengahkan dalil-dalil syar'i sebagai berikut:

- Al-Qur'an Surah An-Nur ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: "Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnianya. Dan Allah Maha Luas Pemberiannya lagi Maha Mengetahui".*



- Hadits Rasulullah saw:

يامعشرالشباب من استطاع منكم الباءة فليتزوج فإنه أغض  
للبصر وأحصن للفرج ومن لم يستطع فعليه بالصوم فإنه له  
(رواه البخاري)

Artinya: "Wahai pemuda, barang siapa diantara kamu telah sanggup memenuhi kewajiban belanja dalam perkawinan, hendaklah kamu kawin. Sesungguhnya kawin itu dapat menutup pandangan mata dan meredakan syahwat. Dan barangsiapa tidak sanggup hendaklah berpuasa sebab puasa itu menjadi perisai baginya".

Menimbang, bahwa Hakim sebagai perpanjangan Pemerintah dalam memberikan layanan dibidang hukum pada masyarakat, dengan mempertimbangkan kemaslahatan bagi Para Pemohon, Anak Para Pemohon, Calon Suami Anak Para Pemohon, dan Orangtua Calon Suami Anak Para Pemohon maka Hakim berpendapat permohonan Para Pemohon patut untuk dikabulkan, hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli Ahli Fiqih dalam Kitab *Al-Asybah Wan Nadzair* halaman 128 yang selanjutnya diambil alih menjadi pendapat Hakim Tunggal, yang berbunyi:

تَصَرَّفُ الْإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

Artinya : "Pemerintah mengurus rakyatnya sesuai dengan kemaslahatan"

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, permohonan Para Pemohon dikabulkan dengan memberikan dispensasi kepada Anak Para Pemohon bernama **CATIN PR** untuk menikah dengan seorang laki-laki bernama **CATIN LK**;

#### **Pertimbangan biaya perkara**

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka sesuai ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara ini dibebankan kepada Para Pemohon;



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Memperhatikan segala ketentuan peraturan perundang-undangan dan hukum *syar'i* yang berkaitan dengan perkara ini;

## Amar Penetapan

### MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Para Pemohon;
2. Memberikan dispensasi kepada Anak Para Pemohon bernama **CATIN PR** untuk menikah dengan seorang laki-laki bernama **CATIN LK**;
3. Membebaskan Para Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp210.000,00 (dua ratus sepuluh ribu rupiah);

## Penutup

Demikian penetapan ini dijatuhkan pada hari Kamis, tanggal 4 April 2024 Masehi, bertepatan dengan tanggal 24 Ramadhan 1445 Hijriyah, oleh **Husni Fauzan, S.H.I.** sebagai Hakim Tunggal, penetapan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga serta disampaikan kepada Para Pemohon melalui Sistem Informasi Pengadilan oleh Hakim Tunggal tersebut dengan dibantu oleh **Rofi'atun, S.H.,M.H** sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri Kuasa Para Pemohon secara elektronik.

Hakim Tunggal

**Husni Fauzan, S.H.I.**

Panitera Pengganti,

**Rofi'atun, S.H.,M.H**

### Perincian biaya:

1. Pendaftaran	: Rp	30.000,00
2. Proses	: Rp	75.000,00
3. Panggilan	: Rp	0,00
4. PNBP Panggilan	: Rp	10.000,00
5. Sumpah Saksi	: Rp	75.000,00
5. Redaksi	: Rp	10.000,00

Halaman 32 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

6. Meterai : Rp 10.000,00  
Jumlah : Rp 210.000,00

(dua ratus sepuluh ribu rupiah)

Halaman 33 dari 33 Penetapan Nomor 103/Pdt.P/2024/PA.Bla

**Disclaimer**

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)